

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS V DAN VI DI SD GMIM TUMALUNTUNG MINAHASA SELATAN

Delvi Novita Oping

A. Yudi Ismanto

Franly Onibala

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: delvi.oping@yahoo.co.id

Abstract: *Adolescent growth and development is the transition phase from childhood to adulthood, where they will try to adjust to his role as a child to adulthood, Menarche is the first menstruation occurs at puberty a woman. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge about child development with menarche preparedness. The method used in this study was a quantitative cross-sectional study design with a student population totaling 57 girls and samples used in this study is the overall object under study or the entire population of the total sampling method. This research uses the chi-square test with alpha 0.05 level. The Results studies showed no association between knowledge about child development with menarche preparedness. Conclusion it can be stated that there is a relationship between knowledge of growth and development with menarche readiness in elementary GMIM Tumulung. Suggestions for this study can be used as input and information to increase knowledge.*

Keywords : *Knowledge, growth and development, menarche Readiness*

Abstrak: Tumbuh kembang anak remaja merupakan masa pada fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana mereka akan berusaha menyesuaikan perannya sebagai anak yang akan menuju dewasa, *Menarche* merupakan menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang wanita. **Tujuan Penelitian** ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dengan kesiapan menghadapi *menarche*. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* Populasi siswi berjumlah 57 siswi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang diteliti atau seluruh populasi yaitu metode total sampling. Penelitian ini menggunakan uji chi square dengan alpha 0.05. **Hasil Penelitian** menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dengan kesiapan menghadapi *menarche*. **Kesimpulan** maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tumbuh kembang dengan kesiapan menarche di SD GMIM Tumulung. **Saran** agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tumbuh kembang, Kesiapan Menarche

PENDAHULUAN

Anak remaja merupakan masa pada fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana mereka akan berusaha menyesuaikan perannya sebagai anak yang akan menuju dewasa. Perkembangan anak pada fase kanak-kanak akhir merupakan fase transisi, yaitu anak mulai memasuki usia remaja, pada usia 11 tahun sampai 18 tahun. Perkembangan yang mencolok pada periode ini adalah kematangan identitas seksual dengan berkembangnya organ reproduksi dan pencapaian identitas diri anak sebagai remaja yang akan meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki perkembangan sebagai orang dewasa (Supartini, 2012).

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang dinamis dan terus menerus. Dimana pertumbuhan adalah bertambah besarnya sel seluruh bagian tubuh sedangkan perkembangan adalah proses pematangan fungsi-fungsi organ tubuh pada anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu faktor internal yang terdiri dari perbedaan ras/etnik atau bangsa, keluarga, usia, jenis kelamin, kelainan genetik, dan kelainan kromosom (Rohan dan Siyoto, 2013). Pada usia sekolah atau masa remaja anak wanita mengalami perubahan fisik dan perubahan psikologis. Perubahan-perubahan tersebut merupakan tahap perkembangan anak menuju dewasa. Perubahan fisik pada masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas (Notoatmodjo, 2007).

Pubertas didefinisikan sebagai periode dimana seseorang dikatakan mampu untuk bereproduksi dan ditandai dengan maturasi organ genital, perkembangan karakteristik seks sekunder, dan pertumbuhan yang cepat (Fauziyah, 2012). pertama atau disebut juga *menarche* (Notoatmodjo, 2007).

Menarche merupakan menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang wanita. *Menarche* merupakan peristiwa paling penting bagi remaja putri sebagai tanda bahwa siklus masa subur telah mulai. *menarche* merupakan

menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10 - 16 atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (Icesmi dan Magareth, 2013). Usia *menarche* rata-rata bervariasi dengan rentang umur 10 - 16,5 tahun. Pada tahun 1860 rata-rata usia remaja mengalami *menarche* adalah 16 tahun 8 bulan dan pada tahun 1975 umur 12 tahun 3 bulan (Notoatmodjo, 2007).

Di Amerika usia pubertas remaja putri antara 12 tahun, di Inggris usia rata-rata *menarche* adalah 13 tahun, sedangkan usia *menarche* di Indonesia bervariasi antara 10 tahun – 16 tahun. Usia *menarche* di daerah perkotaan lebih cepat dari pada remaja putri yang tinggal di desa dan juga lebih lambat wanita yang bekerja berat (Nastiti, 2009). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2010) menunjukkan 37,5% perempuan mengawali usia reproduksi (*menarche*) pada umur 13-14 tahun, dijumpai 0,1% perempuan dengan umur *menarche* 6-8 tahun, dan dijumpai juga sebanyak 19,8% perempuan baru mendapat haid pertama pada usia 15-16 tahun, dan 4,5% pada usia 17 tahun (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* adalah usia. Hubungan usia anak terhadap kesiapan menghadapi *menarche* menurut Purwanti 2011, semakin muda usia anak, maka semakin ia belum siap untuk menerima peristiwa haid pertamanya. Sehingga *menarche* dianggap sebagai gangguan yang mengejutkan bagi dirinya. Hampir setiap anak remaja wanita yang mengalami haid pertama akan mempunyai perasaan negatif diantaranya takut, marah, bingung, dan merasa direpotkan.

Banyak remaja memandang *menarche* adalah hal yang menakutkan karena *menarche* akan menimbulkan ketidaknyamanan, sakit, pusing dan sebagainya (Rifrianti, 2013). Dampak yang bisa timbul dikarenakan siswi belum siap menghadapi *menarche* diantaranya takut, bingung, minder, merasa tidak normal dan

menjadi panik. Dalam situasi seperti ini diperlukan pengetahuan yang cukup secara besar tentang *menarche* dan dengan sikap yang positif diharapkan orang tuanya mampu memberikan alternatif - alternatif pemecahan masalah secara tepat, agar anak tidak lagi menganggap bahwa *menarche* bukanlah hal yang tabu, dan tidak perlu ditakut (Rubianto, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mumu (2008) pada 41 siswi SD Katolik Frater Don Bosco Manado, menunjukkan bahwa responden yang tahu mengenai tumbuh kembang terdapat 26 (63,4%) responden, dan responden yang tidak tahu mengenai tumbuh kembang anak 15 (36,6%) responden. Dan anak yang siap menghadapi *menarche* di SD Katolik Frater Don Bosco Manado terdapat 17 (41,5%) responden dan 24 (58,5%) responden yang tidak siap menghadapi *menarche*.

Penelitian serupa yang dilakukan Nastiti (2009) menunjukkan siswi yang kurangnya pengetahuan dan mengatakan tidak siap (73,3%) sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan cukup dan siap (26,7%) sehingga dapat diketahui adanya hubungan pengetahuan yang dapat mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Dari penelitian tersebut siswi yang kurang pengetahuan tentang *menarche* dapat berinisiatif untuk mencari tahu tentang *menarche* dan dari pihak pendidikan dapat memberikan penatalaksanaan tentang kurangnya pengetahuan *menarche*, sehingga dapat menambah kesiapan siswi yang belum menstruasi apabila sudah mendapatkan pengetahuan tentang *menarche* secara menyeluruh.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 April 2014 di SD GMIM Tumulung, dengan jumlah siswa adalah 181. Diambil sampel pada siswi kelas V dan VI yang berumur 10-12 tahun. Dengan siswi 57 orang. Sehingga dapat dilakukan penelitian ini untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan tumbuh kembang anak dan

kesiapan siswi dalam menghadapi haid pertama mereka.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD GMIM Tumulung Minahasa Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian atau disebut juga rancangan penelitian ditetapkan dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Suyanto, 2011). Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada bulan juni sampai dengan bulan juli 2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Pengetahuan

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh responden penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini adalah terdiri dari kuesioner pengetahuan tumbuh kembang anak dan kuesioner kesiapan *menarche*.

Untuk mengukur pengetahuan tumbuh kembang anak diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh Mumu 2008. Kuesioner menggunakan soal yang berjumlah 10 pertanyaan dengan bentuk *multiple choice*, menggunakan skala Guttman. Untuk menentukan baik/kurangnya pengetahuan anak dipakai nilai median dari jumlah pertanyaan (10). Untuk jawaban salah nilai=0, jawaban benar nilai=1. Pengetahuan baik jika skor ≥ 5 dan pengetahuan kurang jika skor < 5 .

Menarche

Pengukuran kesiapan *menarche* diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh Mumu 2008. Kuesioner menggunakan soal yang

berjumlah 10 pertanyaan dengan bentuk *multiple choice*, menggunakan skala Guttman. Untuk jawaban salah nilai=0, jawaban benar nilai=1. Dengan kategori siap yaitu skor sama dengan atau di atas nilai (≥ 5) dan kategori tidak siap (< 5).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu usaha untuk memperoleh data dengan metode yang di tentukan oleh peneliti (Arikunto, 2002). Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing dan diujikan di depan penguji, peneliti mengajukan surat permohonan izin ke pihak Kepala Sekolah Dasar GMIM Tumulung Minahasa Selatan.
2. Peneliti menemui calon responden di SD GMIM Tumulung dan memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai penelitian yang akan dilakukan serta hak-hak responden. Calon responden yang bersedia menjadi responden penelitian di beri lembar persetujuan (*informed concent*) dan lembar persetujuan tersebut ditandatangani.
3. Peneliti memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner pada responden dan memberikan kesempatan bagi responden untuk bertanya bila ada informasi yang kurang jelas.
4. Peneliti membagi kuesioner kepada responden dan di dampingi.
5. Responden diberi waktu untuk mengisi kuesioner dan tidak saling bertanya.
6. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan kepada peneliti dan dilakukan pengecekan kembali untuk kemudian deseleksi dan dilakukan pengolahan data.

Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing* (penyuntingan data), *coding* (membuat lembaran kode), *skoring* (memberikan skor pada item), dan *Entering*

(memasukan data) *Cleaning* (pengecekan kembali data).

Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonimity* (tanpa nama), dan *Confidentialy* (kerahasiaan).

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi menurut umur

Umur	n	%
10 tahun	18	31,6
11 tahun	33	57,9
12 tahun	6	10,5
Total	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.2 Distribusi Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	44	77,2
Kurang baik	13	22,8
Total	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kesiapan Menarche

Kesiapan Menarche	n	%
Siap	42	73,7
Tidak siap	15	26,3
Total	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Analisis Bivariat

Tabel 5.4 Analisis Hubungan Pengetahuan Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di SD GMIM Tumulung

Pengetahuan	Kesiapan Menarache		total	% OR	P
	Siap %	tidak siap %			
Baik	37 84,1	7 15,9	44	100	8,4
Kurang baik	5 38,5	8 61,5	13	100	0,002
Total	42	15	57	100,0	

B. Pembahasan

Analisis Univariat

Usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik Notoatmodjo (2007). Usia menarache pada anak remaja rata-rata bervariasi dengan rentang umur 10 -16 tahun. Anak remaja merupakan masa pada fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana mereka akan berusaha menyesuaikan perannya sebagai anak yang akan menuju dewasa. Perkembangan anak pada fase kanak-kanak akhir merupakan fase transisi.

Berdasarkan hasil penelitian menurut umur anak di SD GMIM Tumulung yaitu umur 11 tahun yaitu sebanyak 33 orang (57,9%), umur 10 tahun sebanyak 18 orang (31,6%), dan umur 12 tahun sebanyak 6 orang (10,5%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan menurut umur anak yang terbanyak yaitu anak remaja putri yang berumur 11 tahun berarti anak tergolong pada fase kanak-kanak akhir atau sudah memasuki usia remaja, karena usia 11 tahun merupakan usia dimana anak akan menuju pada masa remaja. Masa remaja pada anak diawali dengan perubahan fisik yang salah satunya akan mengalami masa pubertas.

Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan tumbuh kembang anak dengan menghadapi menarache

Pengetahuan merupakan hasil dari penjelasan yang telah diketahui dan terjadi setelah seseorang tersebut melakukan pengindraan suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Tumbuh kembang merupakan proses yang dinamis dan terus menerus. Dimana pertumbuhan adalah bertambahnya sel seluruh bagian tubuh sedangkan perkembangan adalah proses pematangan fungsi-fungsi organ tubuh pada anak.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan antara lain kondisi fisik, mental, dan emosional, Kebutuhan dan motif tujuan, Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Menurut Slameto (2010) juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip kesiapan yaitu Semua aspek perkembangan berinteraksi, kematangan jasmani dan rohani, Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, Kesiapan dasar selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Menarache merupakan peristiwa paling penting bagi remaja putri sebagai tanda bahwa siklus masa subur telah mulai. *Menarache* merupakan menstruasi pertama yang terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Usia saat anak remaja putri mendapatkan menstruasi pertama sangat bervariasi, saat ini banyak anak remaja putri mendapat menstruasi pertama kali, pada usia yang lebih muda. Ada yang berusia 9 - 12 tahun sudah mendapat menstruasi pertama kali (*menarache*), tapi ada juga yang baru mendapatkan pada usia 16 - 17 tahun. (Icesmi dan Margareth, 2013).

Berdasarkan uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan di peroleh nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$. Hasil penelitian responden menunjukkan yang berpengetahuan baik ada 44 responden (77,2%) dikarenakan sebagian responden mempunyai pengetahuan yang baik, dan para anak mendapatkan informasi yang baik mengenai tumbuh kembang mereka. Hasil penelitian juga di dapati ada 13 responden (22,8%) yang berpengetahuan kurang baik disebabkan kurangnya kesadaran anak dalam memperhatikan masa pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Responden yang berpengetahuan baik dan siap sebanyak 37 responden (84,1%), berpengetahuan baik dan tidak siap ada 7 responden (15,9%), berpengetahuan kurang baik dan siap ada 5 responden (38,5%), berpengetahuan kurang baik dan tidak siap ada 8 responden (61,5%). Responden yang berpengetahuan baik dan siap lebih mengetahui tentang tumbuh kembang mereka, dilihat dari pernyataan yang mampu di jawab di kuesioner yang diberikan pada saat penelitian, hampir semua di jawab benar kecuali ada beberapa indikator mengenai tumbang serta kesiapan anak yang tidak tepat dalam menjawabnya dan pada saat penelitian sebagian responden menjawab dengan tenang saat mengisi kuesioner.

Hasil penelitian terdapat responden dengan kategori kurang baik dan tidak siap sebanyak 8 responden (61,5%). karena anak belum mengetahui betul tentang tumbuh kembang, dilihat dari pernyataan yang mampu di jawab di kuesioner saat penelitian diketahui pengetahuan mereka meliputi pengertian, gejala-gejala, perubahan tubuh, untuk beberapa pernyataan yang lain tidak mampu dijawab dengan benar dan saat penelitian sebagian anak kelihatan bingung dalam menjawab kuesioner yang dibagikan.. Hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan dan kurangnya informasi mengenai tumbuh kembang dan *menarche*.

Hasil penelitian terdapat 7 siswi yang berpengetahuan baik padahal tidak siap dan 5 siswi berpengetahuan kurang baik padahal siap. Hal ini disebabkan oleh anak yang mendapatkan informasi yang baik mengenai tumbuh kembang mereka. Sedangkan, anak yang berpengetahuan kurang baik, cenderung tidak dapat menghindari diri dari pengaruh negatif dari teman sebayanya, karena informasi yang salah mengenai *menarche*. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa tidak siapnya seseorang dikarenakan kurangnya pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Purwanti 2011).

Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang Notoatmodjo (2007). Walaupun berpengetahuan kurang baik tapi mempunyai kesiapan dalam menghadapi *menarche* karena responden sudah memahami mengenai *menarche*. Hal ini disebabkan karena anak sudah memahami akan perubahan fisiknya yang menginjak masa remaja.

Penelitian ini terkait dengan penelitian Mumu (2008) ada hubungan pengetahuan tumbuh kembang dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD Katolik Frater Don Bosco Manado, yaitu semakin tinggi pengetahuan yang di miliki anak maka anak tersebut akan siap untuk menghadapi *menarche*. Menurut penelitian Nastiti (2009) ada hubungan pengetahuan yang dapat mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 1 Gedanganak. Dari penelitian tersebut siswi yang berpengetahuan baik akan lebih mudah untuk menyiapkan diri dalam menghadapi *menarche*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu

faktor internal, yaitu salah satunya faktor usia (Rohan dan Siyoto, 2013), dimana pada usia sekolah atau masa remaja anak wanita mengalami perubahan fisik yang disebut pubertas (Notoatmodjo, 2007). Hal-hal yang dapat meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* antara lain meningkatkan pengetahuan, kondisi fisik, mental, dan emosional anak (Slameto, 2010).

Berdasarkan Notoatmodjo (2007) semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan Sehingga dapat disimpulkan sesuai hasil penelitian di SD GMIM Tumulung yaitu pengetahuan yang tinggi tentang tumbuh kembang lebih meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* dan pengetahuan yang kurang baik tentang tumbuh kembang besar kemungkinan tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD GMIM Tumulung Tareran mengenai hubungan pengetahuan tumbuh kembang anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengetahuan tumbuh kembang anak di SD GMIM Tumulung Tareran menunjukkan sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang tumbuh kembang yang baik.
2. Kesiapan menghadapi *menarche* di SD GMIM Tumulung pada umumnya dalam kategori siap.
3. Ada hubungan antara pengetahuan tumbuh kembang anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD GMIM Tumulung Tareran.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. (2010). *Laporan Hasil*

Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

- BKKBN. (2006). *Pubertas*. Diakses dari <http://bkkbn.go.id> pada tanggal 16 April 2014
- Doenges, M.E. (2000). *Asuhan Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Fauziyah, Y. (2012). *Infertilitas Dan Gangguan Alat Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hidayat, A.A.A. (2007). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah (Ed 2)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Icesmi, S., & Magareth, Z.H. (2013). *Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Modjo, D. (2013). *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche di SMP N 1 Bone Pantai*. Diakses dari <http://kim.ung.ac.id> pada tanggal 22 April 2014.
- Mumu, A. (2008). Skripsi. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Remaja Putri Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Katolik Frater Don Bosco Manado*. Universitas Katolik De La Salle Manado
- Muhlisin, A. (2012). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Gowsyen Publishing
- Nanda, (2012). *Diagnosa keperawatan definisi dan klasifikasi 2012-2014*. Jakarta : EGC

- Nastiti, F.D. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Siswi Kelas V Dan VI Menghadapi Menarche Di Sd Negeri 1 Gedanganak*. Diakses dari <http://perpusnwu.web.id> pada tanggal 18 April 2014.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Purwanti, S. (2011). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche Di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Diakses dari <http://ojs.akbidylpp.ac.id> pada tanggal 24 April 2014.
- Rahmawati, T. (2012). *Dasar-Dasar Kebidanan*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Rifrianti, D. (2013). *Tingkat Kecemasan Siswa Kelas VII Dalam Menghadapi menarche di smp warga Surakarta*. Diakses dari <http://digilib.stikeskusumahusuda.ac.id> pada tanggal 28 Maret 2014.
- Rohan, H.H., & Siyoto, H.S. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rubianto, 2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineke Cipta
- Soetjningsih, 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Supartini, Y. (2012). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medik.
- Yuniarti, T., Rejo., & Handayani, R.T. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Semester I Tentang Menstruasi Dengan Penanganan Dismenore Di Akper Mamba'ul'ulum Surakarta*. Diakses tanggal : 2 Juni 2014, pukul : 22.00.